

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara-negara yang sudah maju, perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakatnya. Hal itu menunjukkan bahwa mencari informasi dan pengetahuan dari buku merupakan kebutuhan hidup sehari-hari (Suwarno, 2016). Bersamaan dengan perkembangan tersebut, perpustakaan tidak lagi dianggap sebagai tempat untuk mencari buku saja. Perpustakaan memiliki aneka kegiatan untuk mendukung minat baca masyarakat dan setiap lembaganya selalu memberikan upaya untuk membuat perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan (Supriatna, 2018). Disamping itu, tidak jauh dengan perkembangan minat baca dan menulis, sastra merupakan sebuah seni yang bersangkutan dengan buku. Sayangnya di Indonesia, peminat sastra saat ini semakin berkurang karena sering kali masyarakat menganggap bahwa sastra Indonesia kurang menyenangkan (Fachrodji, 2017). Maka dari itu, salah satu ajang untuk memperkenalkan kembali Sastra Indonesia yaitu dengan melestarikan Pusat Dokumentasi sekaligus Perpustakaan Sastra H. B. Jassin di Jakarta Pusat.

Koleksi-koleksi Sastra peninggalan H. B. Jassin sudah ada sejak tahun 1930-an, koleksi tersebut merupakan aset penting untuk perkembangan sastra di Indonesia. Namun, hitungan 10 tahun terakhir, Pusat Dokumentasi Sastra ini sempat mengalami penurunan karena kurang adanya perhatian dari pemerintah, sehingga fasilitas yang dibutuhkan semakin tidak memadai. Koleksi perpustakaan bertambah setiap tahun berkisar ± 1000 koleksi dikali 5 eksemplar untuk beberapa jenis koleksinya, sedangkan sarana untuk memfasilitasi semua koleksi yang terus bertambah masih belum terpenuhi. Selain banyaknya rasio koleksi yang selalu bertambah, sejak diadakannya JILF 2019 Perpustakaan Sastra H. B. Jassin mulai menunjukkan kenaikan jumlah pengunjung baik dari pengunjung masyarakat lokal dan Internasional (Ghozali, 2019).

Meskipun Perpustakaan Sastra H. B. Jassin sudah memiliki pengelola dan sumber informasi, kenyataannya terkait keterbatasan lahan, fasilitas yang menunjang pelestarian koleksi dan kerja pengelola masih belum mendukung. Seperti ruang koleksi yang kurang

terawat, koleksi yang bertambah setiap tahun pun menjadi tidak terjaga, fungsi ruang yang sewaktu-waktu akan berubah, dan belum terpenuhinya fasilitas penunjang lain. Perpustakaan Sasra H. B. Jassin masih terpaku dengan sistem Map, sehingga klasifikasi untuk koleksi baru di area terbuka masih belum tertata dan hubungannya dengan pengunjung guna menciptakan *layouting* belum disesuaikan. Permasalahan lain muncul dari lembaga Pusat Dokumentasi sendiri yang mengaku memiliki program perencanaan pengembangan perpustakaan berkelas Internasional. Namun, kondisi perpustakaan saat ini masih memerlukan banyak upaya untuk memenuhi standar fasilitas perpustakaan kelas internasional, baik dalam melengkapi koleksi sastra secara internasional (DDC), fasilitas pendukung, dan standar lingkup interior seperti standar pelestarian koleksi (terkait pencahayaan, penghawaan dan pengaturan temperatur) dan standar kenyamanan penggunaannya (ergonomi dan antropometri, kaidah interior lainnya).

Secara umum, permasalahan utama dari Perpustakaan ini adalah kurangnya lahan untuk memenuhi kebutuhannya, maka dari itu perancangan ini dibuat dengan memindahkan lokasi perpustakaan yang sebelumnya berada di Jalan Cikini (Kawasan Taman Ismail Marzuki) ke Jalan Kramat Raya. Pemindehan lokasi didukung dengan adanya peluang pemerintah DKI untuk mengelola Perpustakaan Sastra H. B. Jassin kedepannya. Selain itu lokasi yang dipilih menghadap jalan utama Jakarta Pusat yang berpotensi menerima segala jenis pengunjung berkendaraan maupun tidak dari segala arah. Pada bangunan baru pun ditemukan kendala dimana konsep bangunan yang bersifat terlalu terbuka, yaitu dominasi penggunaan material kaca dan tanpa sekat. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan dalam sistem keamanan baik untuk pengguna dan objek perancangan. Berdasarkan jumlah koleksi dan pengunjung yang semakin bertambah setiap tahun, maka perancangan ini bertujuan untuk merancang Perpustakaan Sastra H. B. Jassin di Jakarta Pusat optimal untuk 5 tahun kedepan dengan suasana yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan yang belum sesuai dengan standar-standar perpustakaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Opini masyarakat tentang Sastra Indonesia bahwa sastra kurang menarik
- 2) Fasilitas yang mendukung berbagai kegiatan di Perpustakaan Sastra H. B. Jassin belum tersedia, sehingga fungsi ruang pun berubah seiring waktu
- 3) Kondisi penyimpanan koleksi yang selalu bertambah setiap tahun belum optimal
- 4) Penerapan standar internasional belum terpenuhi
- 5) Klasifikasi koleksi dan pengunjung yang berpengaruh pada *layouting* pada area koleksi terbuka belum teratur
- 6) Kondisi bangunan terbuka yang kurang memperhatikan keamanan pengguna dan koleksi perpustakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu dari identifikasi masalah sebelumnya, adapun rumusan masalah perancangan Perpustakaan Sastra H. B. Jassin di Jakarta sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menciptakan suasana perpustakaan sastra yang menyenangkan?
- 2) Bagaimana memaksimalkan fungsi ruang pada Perpustakaan Sastra H. B. Jassin?
- 3) Bagaimana mengoptimalkan fasilitas penyimpanan koleksi yang bertambah setiap tahun untuk 5 tahun kedepan?
- 4) Langkah apa saja yang dapat diterapkan untuk perpustakaan berstandar internasional?
- 5) Bagaimana memaksimalkan pengaturan *layout* ruang koleksi terbuka?
- 6) Bagaimana menerapkan elemen interior yang aman bagi pengguna dan objek didalamnya.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran dari perancangan Pusat Dokumentasi Sastra H. B. Jassin, yaitu:

1. Tujuan

Merancang Perpustakaan Sastra H. B. Jassin optimal untuk 5 tahun kedepan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan yang belum sesuai dengan standar-standar perpustakaan.

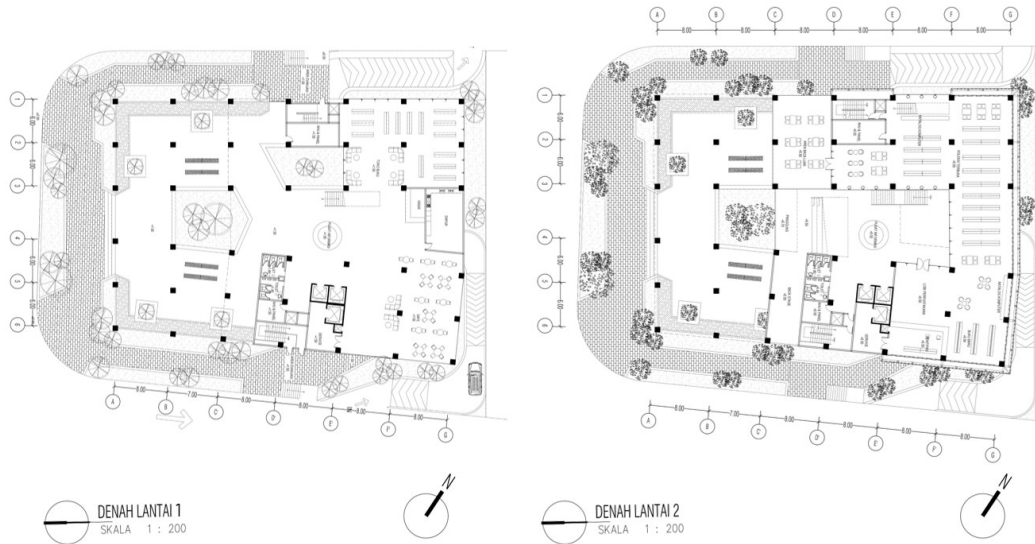
2. Sasaran

- Mengumpulkan data standardisasi perpustakaan menurut panduan Nasional dan Internasional
- Merancang Interior area khusus perpustakaan, seperti area koleksi, ruang baca, bagian kantor dan area pendukung.

1.5 Batasan Perancangan

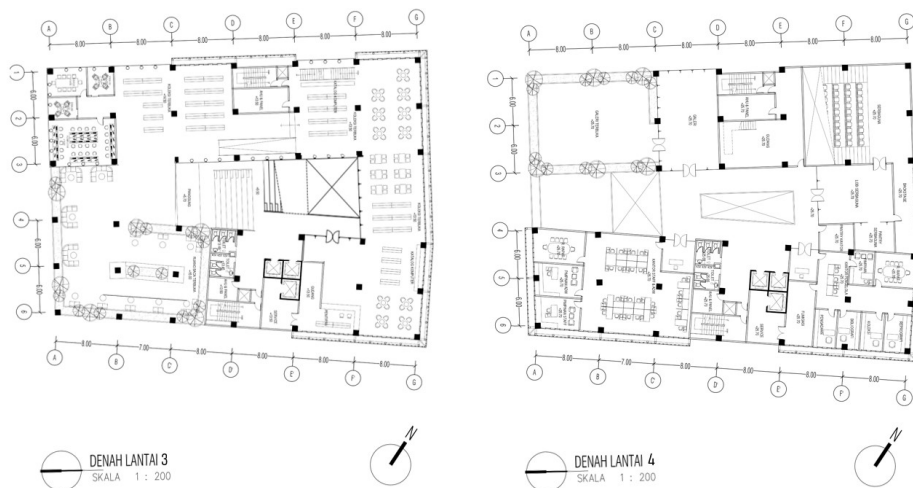
Dalam perancangan Perpustakaan Sastra H. B. Jassin, adapun batasan perancangan sebagai berikut:

- 1) Bangunan fiktif dengan luas bangunan 4.151 m² (4 Lantai)



Gambar 1.5.1 Denah Bangunan Baru Lantai 1 dan Lantai 2

(Fiona, 2014)



Gambar 1.5.2 Denah Bangunan Baru Lantai 3 dan Lantai 4

(Fiona, 2014)

- 2) Area yang dirancang meliputi semua area kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengelola dan pengunjung perpustakaan, seperti;
 - Area Koleksi (Terbuka dan Tertutup)
 - Area Baca
 - Layanan Sirkulasi
 - Fasilitas Pendukung (Auditorium, Amphiteater dan Galeri)
- 3) Menyesuaikan Visi dan Misi Pusat Dokumentasi H.B Jassin.

1.6 Metode Perancangan

1. Pengumpulan Data

- Studi Literatur, mencari data dari literatur buku mengenai standardisasi ruang dan syarat-syarat merancang perpustakaan khusus di Indonesia
- Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data fisik yang ada dan menyaksikan permasalahan secara langsung.
- Dokumentasi, berguna sebagai bukti kuat atau fakta yang didapat saat melakukan observasi.
- Studi Banding, menganalisa dan mencari persamaan atau perbedaan perpustakaan khusus yang sudah ada baik di Indonesia maupun di luar negeri.

2. Analisis

Menganalisis masalah dan mengaitkan dengan data yang telah di dapat saat melakukan studi literatur.

3. Konsep dan Pengembangan Desain

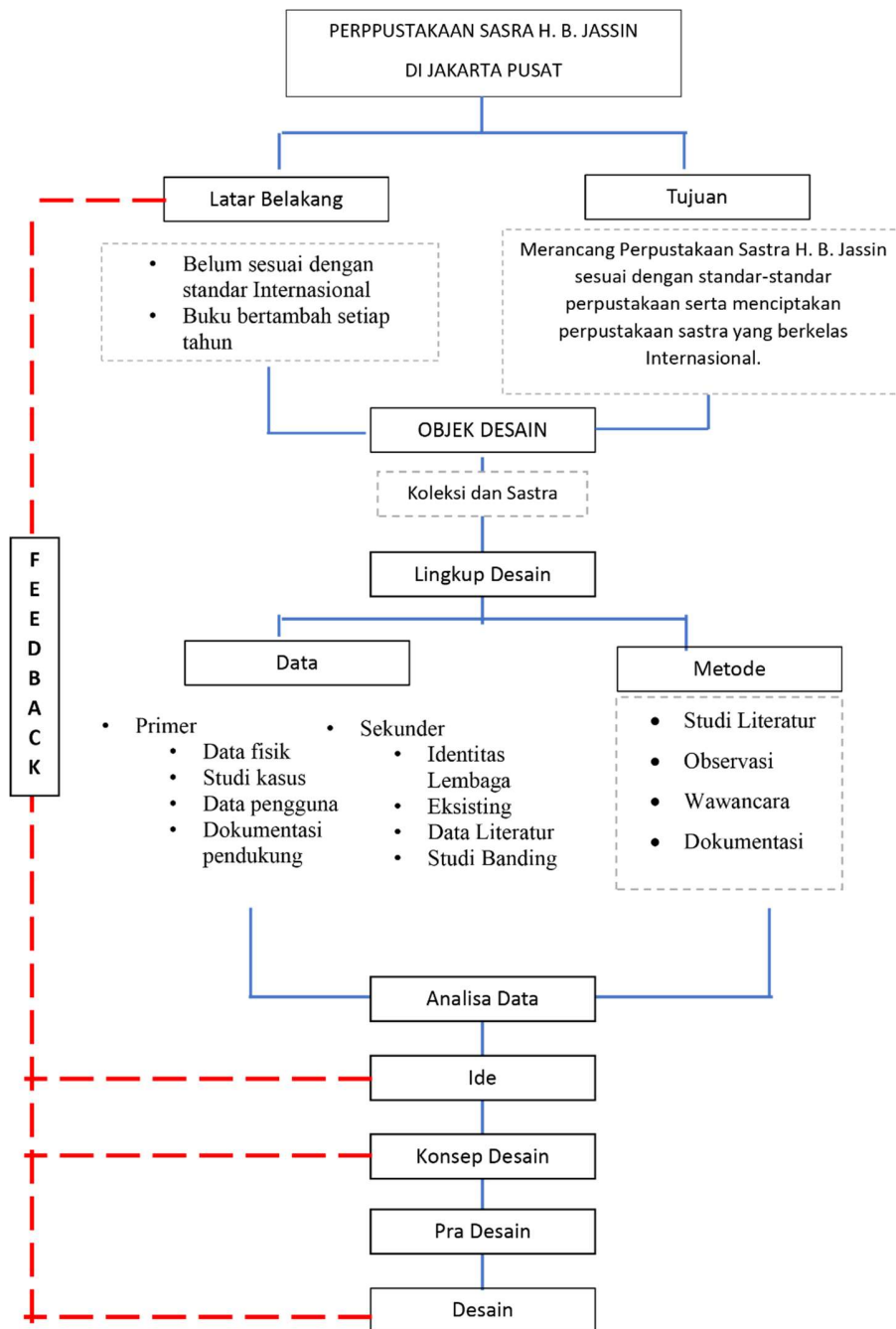
Berisikan jawaban dari deret permasalahan yang telah di jabarkan, kemudian desain dapat kembangkan sesuai dengan konsep sehingga mampu menghasilkan desain yang sesuai.

4. Output

Berupa gambar kerja dan maket hasil perancangan Perpustakaan Sastra H. B Jassin di Jakarta.

1.7 Kerangka Berpikir

Supaya mempermudah proses perancangan Perpustakaan Sastra H. B Jassin, adapun kerangka berpikir yang dapat dilalui beberapa langkah seperti pada grafik:



Grafik 1.7.1
Kerangka Perancangan

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun referensi awal dalam penulisan hasil perancangan Perpustakaan Sastra H.B Jassin di Jakarta disusun secara sistematis, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang perencanaan Perpustakaan Sastra H. B Jassin, identifikasi masalah, perumusan masalah, memaparkan tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, dan ruang lingkup perancangan serta menyusun kerangka berpikir.

Bab II: Kajian Literatur

Menjelaskan tentang kajian literatur berupa pemaparan dari arti Perpustakaan Sastra H. B Jassin, dilengkapi dengan data-data standarisasi Perpustakaan dari sumber kajian.

Bab III: Konsep Perancangan

Berisikan tentang penjelasan mengenai konsep perancangan Perpustakaan Sastra H. B Jassin di Jakarta. Menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada *existing*. Mengaplikasikan kebutuhan dan standar yang telah dijelaskan di bab ii pada perancangan Perpustakaan Sastra H. B Jassin.

Bab IV: Konsep Perancangan Visual dan Denah Khusus

Menjelaskan penerapan konsep perancangan Perpustakaan yang diterapkan pada denah terpilih dari beberapa alternatif desain beserta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

Bab V: Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan jawaban dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan permasalahan serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terlibat.